

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963 (Barakat *et al.*, 2022). Pemangku kepentingan merupakan bagian dari kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Buallay, 2021). Teori pemangku kepentingan menunjukkan hubungannya dengan para pemangku kepentingan dalam mengukur potensi perusahaan untuk membangun kekayaan yang berkelanjutan. Teori ini memberikan konsep dasar bagi kerangka lingkungan, sosial dan tata kelola (Saygili *et al.*, 2021).

Teori pemangku kepentingan mengasumsikan bahwa dengan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan yang beragam dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keberhasilan produk dan layanan serta kinerja keuangan perusahaan karena pemangku kepentingan lebih memperhatikan kegiatan lingkungan dan sosial perusahaan. Selanjutnya, tata kelola perusahaan tidak hanya sebatas pada kode etik yang membahas aturan terhadap tindakan eksekutif dan anggota dewan melainkan kode etik tentang pengungkapan keuangan dan non-keuangan. Pengungkapan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan yang dilakukan dengan baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Shakil *et al.*, 2019).

Freeman (1984) dalam penelitian (Mahrani & Soewarno, 2018) menyatakan bahwa tujuan sebenarnya perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik perusahaan tetapi juga memberikan manfaat yang sama bagi pemangku kepentingan lainnya, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingannya. Maka dari itu, teori pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan terhadap pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat digunakan dalam mendukung penelitian ini.

2.2 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja mencerminkan keberhasilan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan kondisi tentang keuangan perusahaan dan pencapaian suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya selama periode tertentu, sehingga peran kinerja keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan (Hermuningsih *et al.*, 2020).

Kinerja keuangan biasanya merefleksikan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan asetnya, memenuhi kewajibannya serta efektivitasnya dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan adalah suatu kajian yang diterapkan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaksanaan keuangan seperti penyelesaian siklus akuntansi yang sesuai dengan standar dan kondisi keuangan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (Wulandari, 2022).

Menurut Institut Akuntansi Indonesia (IAI) 2007, kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang terbagi menjadi empat jenis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Mahrani & Soewarno, 2018). Penjualan atau laba bersih yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari peningkatan *Return On Assets* (ROA).

2.2.1 Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA menjelaskan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah total aset yang tersedia. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, begitu pun sebaliknya (Minutolo *et al.*, 2019).

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuntungan laba bersih setelah pajak terhadap seluruh total aset. ROA memberikan indikasi tentang cara terbaik untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Kyere & Ausloos, 2021; Nguyen *et al.*, 2021).

2.3 Pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola

Pengungkapan Aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) erat kaitannya dengan keberlanjutan. Ketiga aspek tersebut merupakan bentuk

kesadaran terhadap masalah keberlanjutan dalam aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola yang didukung dengan munculnya investasi berbasis *Environmental, Social and Governance* (ESG). Sehingga perlu adanya komitmen dalam menyampaikan informasi terkait lingkungan, sosial dan tata kelola tersebut (Sarnisa & Djasuli, 2022)

2.3.1. Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan pada aspek lingkungan merupakan penyajian informasi mengenai dampak lingkungan perusahaan dan mengacu pada dampak lingkungan bisnis yang diukur dengan berbagai indikator seperti penggunaan energi (listrik, air, dll.) emisi karbon, limbah daur ulang, dan kondisi lingkungan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan (Bätae *et al.*, 2021)

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi risiko bisnis yang mungkin terjadi akibat lingkungan dan dapat menarik perhatian para pemangku kepentingan karena perusahaan dianggap memiliki tingkat keberlanjutan yang baik (Hersugondo, 2021). Dalam penelitian Almeyda & Darmansya, (2019) menjelaskan bahwa pengungkapan pada aspek lingkungan mencakup faktor-faktor lingkungan terkait pengurangan emisi, konsumsi sumber daya dan inovasi lain yang berhubungan dengan peningkatan perlindungan lingkungan.

Selanjutnya, pengungkapan aspek lingkungan mencakup informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan perusahaan dalam upaya mengurangi emisi karbon dan polusi, menanggapi isu perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya alam, mengolah limbah dan mengembangkan energi terbarukan (Hanggraeni,

2021). Penelitian Hersugondo, (2021) menjelaskan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan begitu pun sebaliknya. Hal ini dikarenakan informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan penting untuk diketahui oleh pemangku kepentingan agar tidak terjadi tuntutan dari masyarakat dan lainnya.

2.3.2. Indikator Pengungkapan Lingkungan

Berikut indikator pengungkapan lingkungan berdasarkan standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tahun 2017, sebagai berikut :

LINGKUNGAN (<i>ENVIRONMENTAL</i>)		
No.	Kode	Komponen Indikator
1.	ENV1	Pengungkapan energi (antara lain listrik dan air);
2.	ENV2	Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, emiten dan perusahaan publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup);
3.	ENV3	Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, emiten dan perusahaan publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup);
4.	ENV4	Pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, emiten dan perusahaan publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup);
5.	ENV5	Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan;
6.	ENV6	Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang;
7.	ENV7	Jumlah intensitas energi yang digunakan;

8.	ENV8	Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;
9.	ENV9	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem;
10.	ENV10	Usaha konservasi keanekaragaman hayati;
11.	ENV11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya;
12.	ENV12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan;
13.	ENV13	Jumlah limbah efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis;
14.	ENV14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen;
15.	ENV15	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.

2.3.3. Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*)

Pengungkapan aspek sosial fokus pada aktivitas perusahaan yang bergerak pada pencegahan diskriminasi, ketenagakerjaan, pemenuhan hak asasi manusia, penguatan relasi dengan komunitas dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya yang berkaitan dengan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Hanggraeni, 2021).

Pengungkapan sosial memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan sosial yang tinggi lebih mudah menarik karyawan yang berkualitas, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan perlu melaporkan tanggung jawab

secara sosial seperti tanggung jawab produk, kualitas pekerjaan, komunitas, keselamatan kerja, pelatihan dan pengembangan serta hal lainnya (Alareeni & Hamdan, 2020). Penelitian Almeyda & Darmansya, (2019) menjelaskan bahwa pengungkapan sosial merupakan suatu informasi yang menggambarkan isu-isu terkait hubungan dengan konsumen dan bagaimana sikap mereka terhadap produk, masalah sosial lainnya seperti donasi, etika dalam melakukan kegiatan operasional dan bagaimana upaya perusahaan dalam menghormati hak asasi manusia.

2.3.4. Indikator Pengungkapan Sosial

Berikut indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tahun 2017, sebagai berikut :

SOSIAL (<i>SOCIAL</i>)		
No.	Kode	Kriteria Indikator
1.	SOC1	Aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana);
2.	SOC2	Jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;
3.	SOC3	Komitmen LJK, emiten, atau perusahaan publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen;
4.	SOC4	Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;
5.	SOC5	Persentase remunerasi pegawai tetap ditingkat terendah terhadap upah minimum regional;
6.	SOC6	Lingkungan bekerja yang layak dan aman;

7.	SOC7	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai;
8.	SOC8	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;
9.	SOC9	Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti;
10.	SOC10	Tanggung jawab sosial lingkungan yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat;
11.	SOC11	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.

2.3.5. Pengungkapan Tata Kelola (*Governance Disclosure*)

Pengungkapan pada aspek tata kelola mengacu pada praktik-praktik perusahaan dalam mengelola perusahaannya terkait hak para pemegang saham, kompensasi eksekutif, kepemimpinan perusahaan, pengendalian internal dan lain sebagainya (Hanggraeni, 2021). Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai kode etik organisasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan anggota dewan dan eksekutif sudah sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (Shakil *et al.*, 2019).

Pengungkapan tata kelola perusahaan adalah bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan praktik dan strategi tata kelolanya kepada para pemangku kepentingan (Adefemi *et al.*, 2018). Penelitian menjelaskan salah satu peran tata kelola perusahaan adalah untuk mengelola konflik antara manajer dan

pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik ditunjukkan dengan mekanisme internal yang kuat sehingga mampu untuk mengelola berbagai pemangku kepentingan (Kyere & Ausloos, 2021).

Tata kelola perusahaan diharapkan mampu mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tata kelola perusahaan pada dasarnya membahas mengenai bagaimana pengelolaan struktur (*governance structure*) dan mekanismenya (*governance mechanism*) yang berkaitan dengan pengarahannya dan pengendalian sumber daya yang dimiliki entitas untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Hanggraeni, 2021).

2.3.6. Indikator Pengungkapan Tata Kelola

Berikut indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tahun 2017, sebagai berikut :

TATA KELOLA (<i>GOVERNANCE</i>)		
No.	Kode	Kriteria Indikator
1.	GOV1	Penjelasan strategi keberlanjutan – Bagian ini berisi penjelasan mengenai strategi keberlanjutan LJK, emiten dan perusahaan publik;
2.	GOV2	Visi, misi dan nilai keberlanjutan LJK, emiten dan perusahaan publik.
3.	GOV3	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, emiten dan perusahaan publik;
4.	GOV4	Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah);

5.	GOV5	Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;
6.	GOV6	Keanggotaan pada asosiasi;
7.	GOV7	Perubahan LJK, emiten dan perusahaan publik yang bersifat signifikan antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang dan struktur kepemilikan;
8.	GOV8	Penjelasan nilai keberlanjutan bagi LJK, emiten dan perusahaan publik;
9.	GOV9	Penjelasan respon LJK, emiten dan perusahaan publik terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan;
10.	GOV10	Penjelasan komitmen pimpinan LJK, emiten dan perusahaan publik dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan;
11.	GOV11	Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan;
12.	GOV12	Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup;
13.	GOV13	Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, emiten dan perusahaan publik;
14.	GOV14	Uraian mengenai tugas bagi direksi dan dewan komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan;
15.	GOV15	Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota direksi, anggota dewan komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan;

16.	GOV16	Penjelasan mengenai prosedur LJK, emiten dan perusahaan publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup termasuk peran direksi dan dewan komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, emiten dan perusahaan publik;
17.	GOV17	Keterlibatan mengenai pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (<i>assessment</i>) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya;
18.	GOV18	Pendekatan yang digunakan LJK, emiten dan perusahaan publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei dan seminar;
19.	GOV19	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan;
20.	GOV20	Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, emiten dan perusahaan publik;
21.	GOV21	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan;

2.4 Pihak yang berkepentingan

Aspek pengungkapan dan transparansi dianggap sebagai dua elemen terpenting dari tata kelola perusahaan. Perusahaan yang transparan akan memiliki nilai tambah yang lebih besar di mata investor, lembaga pemeringkat dan pihak lainnya yang berkepentingan. Ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan situasi keuangan, kinerja, dan tata kelola perusahaan yang membutuhkan informasi

untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi, mendeteksi kesalahan, meningkatkan akuntabilitas untuk keputusan bisnis serta meningkatkan efisiensi dan daya saing (Hanggraeni, 2021). Adapun pihak-pihak yang berkepentingan akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pihak yang Berkepentingan

Pihak	Contoh	Alasan
Investor	Pemegang saham	Saham keuangan di perusahaan
Lembaga keuangan	Dana pensiun, perusahaan asuransi, bank	Saham keuangan di perusahaan
Pelanggan	Individu atau organisasi yang menggunakan produk atau jasa	Kontinuitas pasokan produk dan layanan
Pemasok	Individu atau organisasi yang memasok produk atau layanan kepada perusahaan	Kontinuitas permintaan produk dan layanan
Para Karyawan	Individu yang menyuplai tenaga kerja ke perusahaan	Kontinuitas kerja
Media	Koran, penyiar, blog, portal web	Cerita yang layak diberitakan penyalur berita kepada audiens

Pemerintah dan Regulator	Pemerintah daerah dan pusat serta otoritas	Memastikan tidak adanya penyalahgunaan kepentingan publik
Kemitraan	Usaha yang bergabung atau kemitraan	Manfaat bisnis bagungan
Kelompok sosial	LSM, kelompok lingkungan, asosiasi bisnis, dan lainnya	Memastikan

Sumber : Hanggraeni, (2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi, perbandingan dan pendukung dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang dilakukan terkait kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial dan pengungkapan tata kelola dapat dijadikan tolak ukur untuk meneliti suatu permasalahan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel, indikator dan objek yang dipilih dari penggabungan beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
1.	<p><i>Does Accounting-Based Financial Performance Value Environmental, Social and Governance Disclosure? A Detailed Note on a Corporate Sustainability Perspective</i></p> <p>(Kumar & Firoz, 2022)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>X1 : Pengungkapan ESG</p> <p>X2 : Pengungkapan Environmental</p> <p>X3 : Pengungkapan Social</p> <p>X4 : Pengungkapan Governance</p>	<p>Y :</p> <p>1. <i>Return on Capital Employed</i> (RoCE)</p> <p>2. <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>X : Skor Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) dari data Bloomberg</p>	<p>Pengungkapan ESG secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara individual, Pengungkapan Lingkungan dan Tata Kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Pengungkapan Sosial berhubungan negatif</p>
2.	<p><i>Quantifying The Dynamics Between Environmental Information Disclosure and</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Y :</p> <p>1. <i>Return on Assets</i> (ROA),</p>	<p><i>Environmental Information Disclosure</i> memiliki pengaruh positif signifikan</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
	<p><i>Firms' Financial Performance Using Functional Data Analysis</i></p> <p>(Wang <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X : <i>Environmental Information Disclosure</i></p>	<p>2. <i>Return on Equity</i> (RoE)</p> <p>X : Total Skor dari <i>Global Reporting Initiative Guidelines Disclosure</i></p>	<p>terhadap Kinerja Keuangan.</p>
3.	<p><i>Exploring The Bi-Directional Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Indian Context</i></p> <p>(Maqbool & Hurrah, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Pengungkapan CSR Dimensi Lingkungan</p> <p>X2 : Pengungkapan CSR Dimensi Sosial</p>	<p>Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>X : 120 Indikator Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG)</p>	<p>CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan jangka pendek dan jangka panjang.</p> <p>Pengungkapan CSR Dimensi Sosial berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Pengungkapan CSR Dimensi Lingkungan dan Tata Kelola tidak berpengaruh</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
		X3 : Pengungkapan CSR Tata Kelola		terhadap kinerja keuangan baik jangka pendek dan jangka panjang
4.	<i>Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Impact on Financial Performance : The Case of Vietnam</i> (Nguyen <i>et al.</i> , 2021)	Variabel Dependen : Y : Kinerja Keuangan Variabel Independen : X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Sensitivitas Industri X3 : Kepemilikan Pemerintah X4 : Likuiditas X5 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Y : 1. <i>Return on Assets</i> (ROA), 2. <i>Return on Equity</i> (RoE) X : 1. Lingkungan , 2. Karyawan, 3. Masyarakat	Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Pemerintah, dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan RoE.
5.	<i>The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of</i>	Variabel Dependen : Y : Kinerja Keuangan	Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif tidak

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
	<p><i>Manufacturing Companies Listed in The Indonesian</i></p> <p>(Zahroh & Hersugondo, 2021)</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>X1 : Kinerja Lingkungan</p> <p>X2 : Kinerja Sosial</p> <p>X3 : Kinerja Tata Kelola</p> <p>X4 : Kinerja LST</p>	<p>X : Skor Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Secara individu dan keseluruhan pada indikator yang ada di ESG Bloomberg</p>	<p>signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Sosial dan Tata Kelola berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
6.	<p><i>The Relationship Between Environmental, Social and Financial Performance in The Banking Sector : A European Study</i></p> <p>(Bätae et al., 2021)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>X1 : Pengelolaan Lingkungan</p> <p>X2 : Pengungkapan Sosial</p> <p>X3 : Kualitas Tata Kelola</p>	<p>Y :</p> <p>1. <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>2. <i>Return on Equity</i> (RoE)</p> <p>3. <i>Stock Market Returns</i> (SMR)</p> <p>4. Tobins'Q</p> <p>X : Skor Pengungkap</p>	<p>Skor Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan Skor Pengungkapan Sosial dan Tata Kelola berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA.</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
			an ESG yang bersumber dari refinitiv data Thomson Reuters	
7.	<i>Social Sustainability and Financial Performance : A Comparative Analysis of The Conventional and Islamic Banks of Pakistan</i> (Rahman <i>et al.</i> , 2021)	Variabel Dependensi : Y : Kinerja Keuangan Variabel Independensi : X : Social Sustainability	Y : ROA dan ROE X : CSR Index	Sosial Sustainability Secara Gabungan Bank Syariah dan Konvensional berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Bank Syariah secara Positif berpengaruh terhadap ROA dan ROE namun menjadi negatif dengan adanya Bank Konvensional.
8.	<i>Sustainable Finance Disclosure on</i>	Variabel Dependensi :	Y : <i>Return On Asset</i>	Kinerja Tata Kelola dan Sosial berpengaruh

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
	<p><i>Banking Sector in Indonesia : The Relationship ESG with Company Performance and Institutional Ownership</i></p> <p>(Wanta & Herawati, 2021)</p>	<p>Y : Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Kinerja Tata Kelola</p> <p>X2 : Kinerja Lingkungan</p> <p>X3 : Kinerja Sosial</p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p>M1 : Kepemilikan Pribadi</p> <p>M2 : Kepemilikan Asing</p> <p>M3 : Kepemilikan Pemerintah Daerah</p> <p>M4 : Kepemilikan Pemerintah</p>	<p>X1: Indikator Tata Kelola SRDI</p> <p>X2 : Indikator Lingkungan SRDI</p> <p>X3 : Indikator Sosial SRDI</p>	<p>negatif, sedangkan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.</p> <p>Kepemilikan Pribadi, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Pemerintah Daerah tidak memoderasi, sedangkan Kepemilikan Pemerintah memoderasi hubungan pengungkapan SR dan Kinerja Perusahaan.</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
9.	<p><i>ESG Practices and Corporate Financial Performance : Evidence from Bursa Istanbul</i></p> <p>(Saygili <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>X1 : Praktik Lingkungan</p> <p>X2 : Praktik Sosial</p> <p>X3 : Praktik Tata Kelola</p>	<p>Y : <i>Return on Asset</i> (ROA) dan Tobins'Q</p> <p>X1 : <i>Environmen tal Disclosure Index GRI 2013</i></p> <p>X2 : <i>Social Disclosure Index GRI 2013</i></p> <p>X3 : <i>Governance Disclosure Index GRI 2013</i></p>	<p>Pengungkapan Praktik Lingkungan berdampak negatif signifikan, sedangkan Pengungkapan Praktik Sosial dan Tata Kelola berdampak positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</p>
10.	<p><i>CSR Disclosure and Firm Performance : Evidence from an Emerging Market</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p>	<p>Y :</p> <p>1. Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Pengungkapan CSR (ESG) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
	(Fahad & Busru, 2020)	Variabel Independen : X1 : Pengungkapan CSR (ESG) X2 : Pengungkapan CSR Environmental X3 : Pengungkapan CSR Social X4 : Pengungkapan CSR Governance	2. Nilai Perusahaan (Tobins'Q) X : Skor Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) dari Bloomberg	Pengungkapan Lingkungan dan Sosial berdampak negatif terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.
11.	<i>Corporate Governance and Firm Performance : An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Firms</i> (Hermuningsih et al., 2020)	Variabel Independen : Y Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen : X : <i>Good Corporate Governance</i>	Y : <i>Return on Assets</i> (ROA) X : 1. Dewan Komisaris, 2. Dewan Direksi, 3. Komisaris Independen,	<i>Good Corporate Governance</i> (semua indikator) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
			4. Komite Audit, 5. Kepemilikan Institusional	
12.	<p><i>The Effect of Corporate Governance on Banking Performance : Empirical Evidence from Iran, Saudi Arabia and Malaysia</i></p> <p>(Khanifah <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Perbankan</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X :</p> <p>Pengungkapan Tat Kelola Perusahaan</p>	<p>Y :</p> <p>1. <i>Return on Assets</i> – ROA</p> <p>2. <i>Return on Equity</i> – RoE</p> <p>3. Tobins'Q</p> <p>X :</p> <p><i>Corporate Governance Disclosure Index</i>, 6 kategori :</p> <p>1. Hubungan Direksi,</p> <p>2. Manajemen Risiko,</p>	<p>Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (RoE) dan Tobins'Q.</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
			3. Pengungkapan dan Transparansi, 4. Komite Audit, 5. Dewan Pengawas Syariah, 6. <i>Investment Account Holders</i> (IAHS),	
13.	<i>Sustainability-Disclosure and Financial Performance : Shariah Compliant vs Non-Shariah-Compliant Indonesian Firms</i> (Khattak et al., 2020)	Variabel Dependen : Y : Kinerja Keuangan Variabel Independen : X : <i>Sustainability-Performance Disclosure</i>	Y : <i>Return on Assets</i> (ROA) X : Skor Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG) dari Bloomberg	<i>Sustainability-Performance Disclosure</i> berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Sustainability-Performance Disclosure</i> berdampak negatif terhadap kinerja keuangan

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
				perusahaan yang tidak patuh syariah.
14.	Pengungkapan Perusahaan : Finansial atau Non-Finansial Studi Kasus pada Emiten Syariah di Indonesia (Syarief, 2020)	Variabel Dependensi : Y : Harga Saham Variabel Independen : X : Pengungkapan GCG Variabel Mediasi : I : Kinerja Keuangan	Y : Harga Saham Penutup X : Skor Pengungkapan Tata Kelola dalam SK Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 M : 1. Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) dan <i>Return on Equity</i> (RoE).	Sebelum Aturan OJK 2014 : Pengungkapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap RoE. Pengungkapan GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Setelah Aturan OJK 2014 : Pengungkapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap RoE. Pengungkapan GCG berpengaruh

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
			2. Harga Saham	negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
15.	<p><i>ESG Impact on Performance of US S&P 500-Listed Firms</i></p> <p>(Alareeni & Hamdan, 2020)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>X1 : Pengungkapan Lingkungan</p> <p>X2 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial</p> <p>X3 : Pengungkapan Tata Kelola</p> <p>X4 : Pengungkapan LST</p>	<p>Y :</p> <p>1. Kinerja Operasional (ROA)</p> <p>2. Kinerja Keuangan (RoE)</p> <p>3. Kinerja Pasar (Tobins'Q)</p> <p>X : Skor Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG) dari data Bloomberg</p>	<p>Pengungkapan LST berpengaruh positif terhadap ROA, RoE dan Tobins'Q.</p> <p>Pengungkapan Lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA dan RoE, namun berhubungan positif dengan Tobins'Q.</p> <p>Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial berhubungan negatif signifikan terhadap ROA dan RoE, namun berhubungan positif dengan Tobins'Q.</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
				Pengungkapan Tata Kelola berhubungan positif signifikan terhadap ROA dan Tobins'Q, namun negatif dan signifikan terhadap RoE.
16.	<p><i>The Influence of Environmental, Social and Governance Disclosure on Firm Financial Performance</i></p> <p>(Almeyda & Darmansya, 2019)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Variabel</p> <p>Indpenden :</p> <p>X1 : Pengungkapan ESG</p> <p>X1 : Pengungkapan Lingkungan</p> <p>X2 : Pengungkapan Sosial</p>	<p>Y :</p> <p>1. <i>Return on Assets</i> (ROA),</p> <p>2. RoC.</p> <p>3. Harga Saham,</p> <p>4. P/E</p> <p>X : Skor Pengungkapan an <i>Environmen tal, Social and Governance</i> (ESG) dari</p>	<p>Pengungkapan ESG keseluruhan sangat signifikan dan berkorelasi positif dengan ROA dan RoC, sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari Pengungkapan <i>Environmental Social and Governance</i> secara individu terhadap ROA.</p> <p>Pengungkapan Lingkungan berkorelasi positif</p>

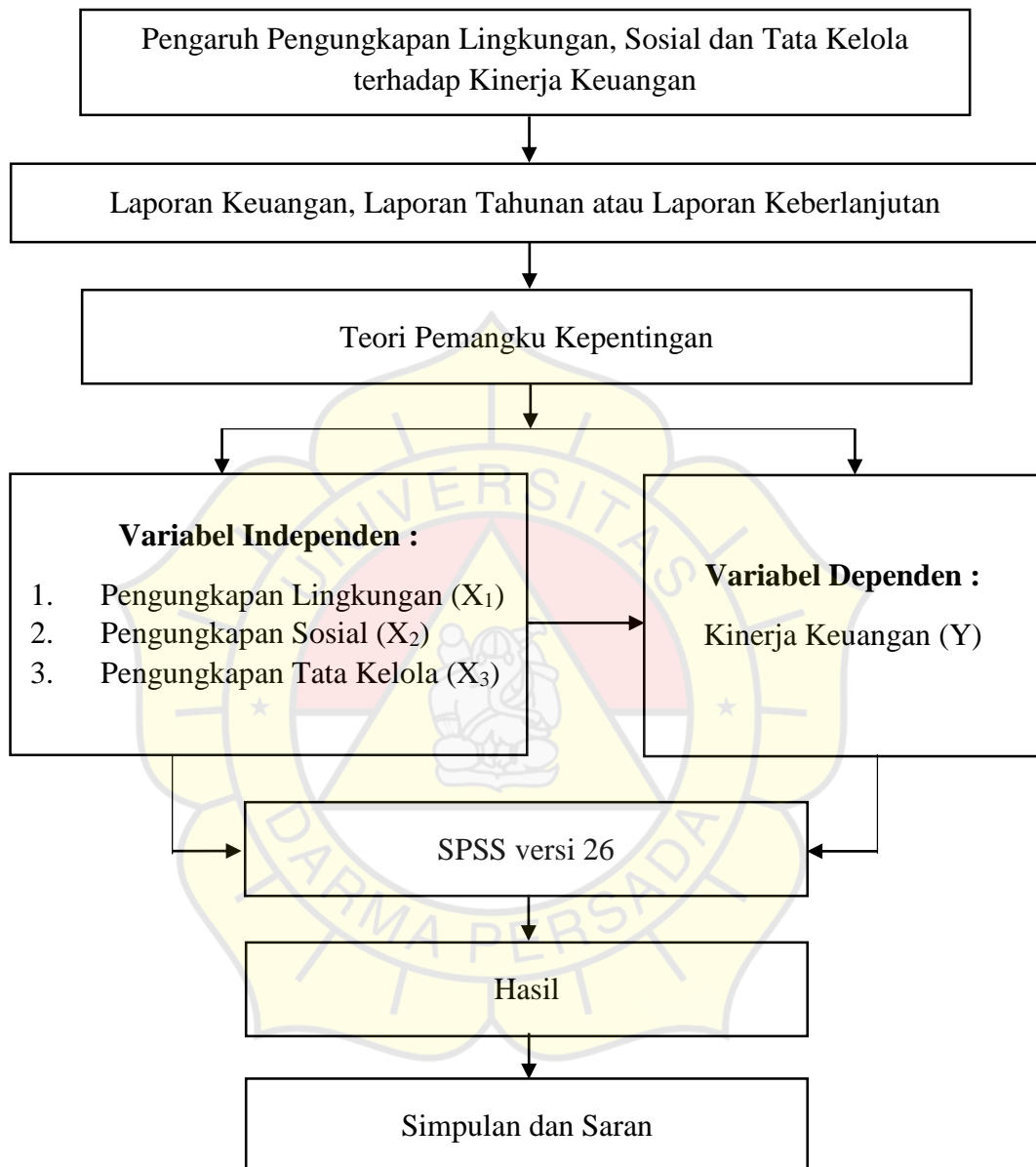
No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator / Proksi	Hasil Penelitian
		X3 : Pengungkapan Tata Kelola X4 : Pengungkapan LST	data Bloomberg	signifikan terhadap RoC, sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengungkapan Sosial dan Tata Kelola.
17.	<i>Sustainability Blue Disclosures : Index Development and Preliminary Implementation</i> (Wanta & Gunawan, 2021)	Sustainability Blue Disclosure (Pengungkapan Biru Keberlanjutan)	Diukur menggunakan indikator pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola serta Prinsip Ekonomi Biru sesuai standar POJK 51/2017.	Pengembangan indeks ekonomi biru : Informasi tentang efisiensi pemanfaatan sumber daya kelautan oleh perusahaan. Implementasi awal dilakukan dengan kebijakan efisiensi sumber daya kelautan/perikanan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan alur pemikiran yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yaitu pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola. Adapun kerangka pemirikiran yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1

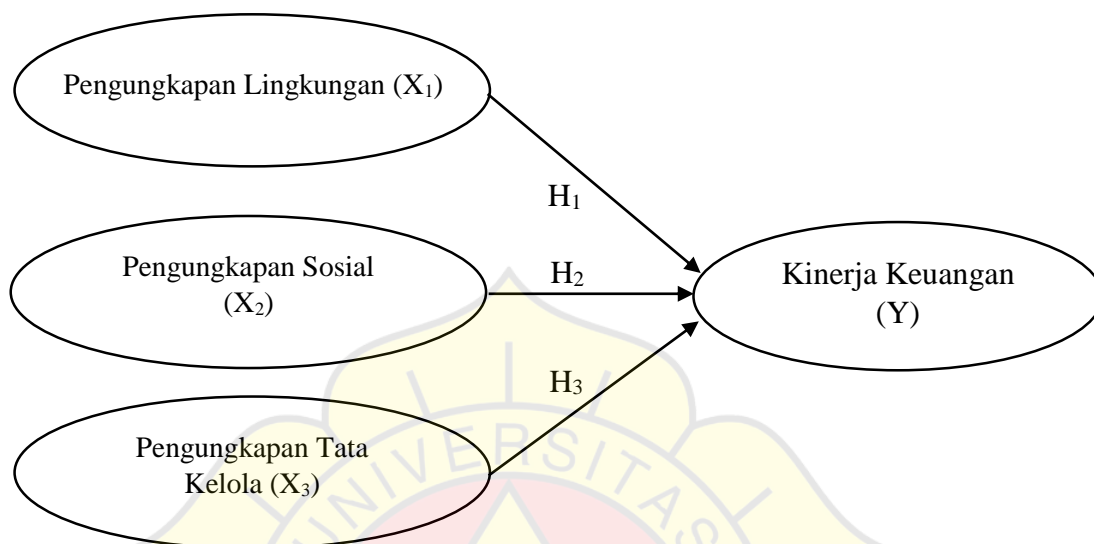
Kerangka Pemikiran



2.7 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini menggunakan konsep ganda dengan dua variabel yaitu dependen dan independen yang dijelaskan melalui gambar berikut :

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah sendiri (2022)

Model penelitian ini ditunjukkan untuk mempermudah dalam menentukan arah dalam permasalahan penelitian sekaligus dugaan sementara terkait variabel yang akan diuji, yaitu pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, pengungkapan tata kelola dan kinerja keuangan.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang akan dijelaskan seabgai berikut :

2.8.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Masalah lingkungan seperti perubahan iklim dan pemanasan global menjadi masalah yang menantang dan tidak dapat dihindarkan untuk para pelaku bisnis di

dunia. Kesadaran publik akan masalah global ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan peraturan lingkungan dan mengungkapkan informasi terkait aktivitas dan dampak lingkungan yang akan terjadi (Alareeni & Hamdan, 2020). Dalam penelitian Kumar & Firoz, (2022) Perusahaan dengan nilai pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumar & Firoz, (2022), (Wang *et al.*, (2021), Wanta & Herawati, (2021), Bätäe *et al.*, (2021), Shakil *et al.*, (2019) yang menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Saygili *et al.*, (2021), Fahad & Busru, (2020), Alareeni & Hamdan, (2020), Maqbool & Hurrah, (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena kurangnya perilaku positif yang dilakukan perusahaan terhadap praktik lingkungan dari kegiatan operasional dan konsumen tidak begitu peka terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.2 Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Tanggung jawab sosial yang diwujudkan dalam bentuk transparansi perusahaan, perilaku etis, pembangunan berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya yang sesuai dengan hukum dan norma perilaku (Mahrani & Soewarno, 2018). Dalam penelitian Alviansyah &

Adiputra, (2021). Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Tingkat pengungkapan sosial yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saygili *et al.*, (2021), Nguyen *et al.*, (2021), Maqbool & Hurrah, (2021), Zahroh & Hersugondo, (2021) yang menjelaskan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumar & Firoz, (2022), Fahad & Busru, (2020), Alareeni & Hamdan, (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan yang terlibat dalam praktik tanggung jawab sosial memiliki biaya keuangan yang lebih besar sedangkan penjualan yang dicapai tidak mampu memberi keuntungan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.3 Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan tingkat pengungkapan tata kelola yang kuat dapat mengurangi konflik antara pemangku kepentingan dan manajer (Kumar & Firoz, 2022). Penelitian Harisa *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh sejauh mana tingkat kompetensi perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, semakin kompeten perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Kumar & Firoz, (2022), Saygili *et al.*, (2021), Khanifah *et al.*, (2020), Alareeni & Hamdan, (2020) yang menjelaskan bahwa pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bãtae *et al.*, (2021), Wanta & Herawati, (2021), Shakil *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan yang biasanya tata kelola dianggap baik dan mampu menurunkan tingkat risiko, dalam hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan tata kelola yang lebih ketat dengan kebijakan membuat perusahaan sulit dalam mencari keuntungan (Bãtae *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengungkapan Tata Kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan